

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Reparasi suatu negara dapat diawali dengan memperhatikan langsung generasi penerus atau generasi mudanya, begitupun untuk Indonesia. Mengkonstruksi kebiasaan bersikap disiplin pada pelajar Indonesia adalah tanggung jawab seutuhnya atas diri pribadi, dan bersungguh-sungguh melakoni perannya sebagai pelajar, demi tercapainya kesuksesan pribadi yang menyeluruh menjadi kesuksesan bangsa dan agama.

Moral dan religi adalah bagian yang urgen, pasalnya moral dan religi dapat mengendalikan tingkah laku seseorang. Dengan seperti itu ia tidak melakukan hal yang berlawanan dengan kehendak hukum agamanya. Karena seperti yang penulis ketahui bahwa didalam agama dan moral diatur mengenai segala perbuatan-perbuatan, baik yang bernilai positif yang harus dikerjakan, atau perbuatan yang bernilai buruk yang harus dijauhi.

Dalam fase remaja, individu memiliki sikap yang akan menjadi watak dimasa dewasa. Perkembangan dari berbagai aspek pribadi, religi, sosial, dan moral pada masa remaja permulaan akan menjadi watak (karakter) di masa remaja akhir, berbagai faktor yang mempengaruhi dirinya bahkan mendasari diri dalam memandang dirinya dan lingkungannya dimasa selanjutnya, termasuk lingkungan sekolahnya.

Remaja merupakan anggota masyarakat yang kehidupannya erat sekali kaitannya dengan pengaruh lingkungan. Masa remaja dikenal dengan masa

transisi dan masa pencarian jati diri, karena remaja belum menjadi dewasa namun bukan anak-anak. Sehingga banyak persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhan dan perkembangannya. Fase remaja adalah suatu fase yang sangat penting dan menentukan, karena pada fase ini individu banyak menemui perubahan, secara fisik dan psikis. Mereka mengalami kebingungan karena emosi dan pikirannya berusaha untuk menemukan jati diri, memahami dan memilih serta melaksanakan nilai-nilai yang ditemukan dalam lingkungan masyarakat.

Dengan arus globalisasi yang menggeliat saat ini, remaja terbiasa dicekoki budaya asing dari berbagai arah, menjadikan seorang remaja khususnya siswa tidak dapat menerima norma atau aturan sekolah yang sesuai dengan karakter budaya dan agamanya sendiri. Mereka menganggap bahwa budaya dan agama adalah hal yang kuno dan klasik yang tidak sesuai dengan kemajuan zaman. Hasilnya banyak perbuatan-perbuatan pelanggaran (indisipliner) yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Islam sebagai agama mayoritas memberikan perhatian penuh terhadap proses bimbingan. Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi pedoman, petunjuk dan dasar hukum bagi umatnya. Dalam Al-Qur'an, Allah Ta'ala menyentuh akal dan hati manusia, mengajarkan tauhid, menyucikan manusia dengan berbagai macam ibadah, menunjukkan dan mengarahkan manusia kepada hal yang dapat membawa kemaslahatan dalam kehidupan pribadi (individual) dan sosial manusia, mengguide manusia pada *din* (agama) yang luhur supaya mewujudkan diri,

memperbaiki perilaku manusia, dalam rangka meningkatkan hakikat jati diri manusia pada taraf kesempurnaan insani.¹

Allah menunjukkan ayat-ayat-Nya sebagai bagian dari adanya bimbingan ke jalan yang benar, nasihat atau petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dalam mengerjakan perbuatan terpuji. Perbuatan atau akhlak terpuji adalah cerminan seseorang yang menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan jiwa yang bersih. Berkaitan dengan hal itu bimbingan merupakan hal yang penting dalam kehidupan terutama bimbingan Al-Qur'an.

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: *“Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” (Q.S Al- Jatsiah: 20)*

وَيَوْمَ ذَبَعْتُمْ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجَدْنَا بِكُمْ

عَدَدًا شَهِيدًا هُوَ لَاءِ وَذَرَلْنَا لَكُمْ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى

وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *“Dan (ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan*

¹Dr. Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 11.

segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.(Q.S An-Nahl:89)²

Bimbingan Al-Qur'an adalah bimbingan spiritual. Pasalnya hal yang tersentuh dan yang merasakan adalah bagian psikis dalam jiwa manusia yaitu hati. Secara umum sendiri bimbingan menurut I. Djumhur dan Moh. Surya merupakan suatu usaha pemberian pertolongan yang berkelanjutan yang sistematis kepada seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan begitu, individu tersebut memiliki kecakapan untuk menghadapi dirinya (*self understanding*), kecakapan untuk mengakui dan menerima dirinya (*self acceptance*), kecakapan untuk mengarahkan dirinya (*realization*) sesuai dengan kapasitas atau kemampuannya dalam meraih penyesuaian diri dan lingkungan, baik sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.³

Atas pertimbangan dan pemaparan di atas menarik perhatian penulis untuk menyusun skripsi ini dengan judul “PERAN BIMBINGAN TILAWAH AL-QUR'AN TERADAP PERILAKU INDISIPLINER SISWA (Studi Kasus di SMK Darul Fatwa Jatiroke, Jatinangor, Sumedang)”.

B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Bersandarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian difokuskan pada permasalahan yang akan dituangkan pada pertanyaan berikut, diantaranya sebagai berikut:

²<http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-89.html>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020.

³I Djumhar dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (guidance and counseling)*. (Bandung: CV Ilmu, 1975), hal. 15.

1. Bagaimanakah gambaran perilaku indisipliner siswa?
2. Bagaimana proses bimbingan tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan?
3. Bagaimana peran bimbingan tilawah Al-Qur'an terhadap perilaku siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian akan dilakukan bertujuan untuk mencari jawaban terhadap masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah.

Diantaranya tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran-gambaran perilaku/tindakan indisipliner siswa di SMK Darul Fatwa.
2. Mengetahui pelaksanaan proses bimbingan tilawah Al-Qur'an oleh siswa.
3. Mengetahui seberapa besar peran bimbingan tilawah Al-Qur'an terhadap perilaku indisipliner siswa.

D. Manfaat penelitian

Adapun faedah penelitian ini, secara akademik dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik yakni memperluas pengetahuan mengenai bagaimana Al-Qur'an memiliki peran terhadap pembentukan pribadi positif pada siswa.
2. Secara Praktis, yakni bagi yang berminat mengkaji lanjut permasalahan ini diharapkan karya penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber dan masukan yang berarti, kemudian bagi peneliti menjadi ilmu yang bermanfaat kini dan dikemudian hari.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu kajian tentang penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Guna untuk menghindari pengulangan atau persamaan pembahasan. Maka dari itu penulis mengadakan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian baik diambil dari skripsi, jurnal, atau pun karya yang lainnya. Diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Nawawi tahun 2015, yang berjudul “Peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur’an di Kota Banjarmasin”.⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an mempunyai tugas-tugas pokok menyelenggarakan pembinaan, pendidikan, dan pelatihan tilawatil Qur’an (baca dan lagu), tahfiz, khat, meningkatkan pemahaman, penafsiran, serta pengkajian tentang ayat-ayat Al-Qur’an, untuk meningkatkan penghayatan serta pengalaman Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari yang teratur, akan dapat mencapai prestasi yang lebih baik, karena mutu bacaan dan penghayatan terhadap isi kandungan Al-qur’an akan mudah dicapai.
2. Penelitian yang ditulis oleh Ida Vera Sophya tahun 2013, yang berjudul “Pemberdayaan Seni Baca Tulis Al-Qur’an melalui Kegiatan Qiro’ah dan Kaligrafi Pada Siswa Kelas VI MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya program kegiatan qiro’ah dan kaligrafi menambah motivasi dan semangat siswa untuk belajar mempelajari, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an.

⁴Ahmad Nawawi, “Peran lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur’an di Kota Banjarmasin”, dalam Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari, Vo. 3 No. 6, April-Juni 2015.

Namun ada beberapa kendala dalam memperdayakan kegiatan qiro'ah dan kaligrafi ini karena waktu kegiatan yang terlalu singkat yang menjadikan perbedaan kecerdasan dan karakter siswa.⁵

3. Penelitian yang ditulis oleh Dariun Hadi tahun 2014 yang berjudul “Budaya Tilawah Al-Qur’an (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam’iyyah Al-Qurra’ Wa Al-Huffazh (JQH) Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua faktor yakni faktor dari dalam dan dari luar yang menjadi alasan mahasiswa tertarik mengikuti tilawah Al-Qur’an, selain itu mahasiswa mengalami beberapa hambatan yang dialami dalam belajar tilawah serta devisa tilawah memiliki peran dalam membina mahasiswa belajar tilawah Al-Qur’an.
4. Penelitian yang ditulis oleh Ani Kholifah tahun 2010, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Tilawah Al-Qur’an Melalui Metode Tahsin Pada Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Ummat Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2010”.⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode tahsin dapat meningkatkan tilawah Al-Qur’an siswa sesuai dengan makhraj, sifat huruf, dan tajwid serta menjaga tilawah Al-Qur’an siswa dari kesalahan yang fatal.

⁵Ida Vera Sophya, “Pemberdayaan Sen Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Kegiatan Qiro’ah dan Kaligrafi Pada Siswa Kelas VI MI NU Miftahut Tholibin Mejubo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013”, dalam jurnal Jurusan Tarbiyah (Kudus: STAIN, 2013).

⁶Dariun Hadi, Skripsi: “Budaya Tilawah Al-Qur’an (Studi Kasus di Unti Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam’iyyah Al-Qurra’ wa Al-Huffazh (JQH) Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014).

⁷Ani Kholifah, Skripsi: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Tilawah Al-Qur’an Melalui Metode Tahsin Pada Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Ummat Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2010”, (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2010).

F. Kerangka Pemikiran

1. Perilaku Indisipliner

Secara bahasa pengertian indisipliner menurut KBBI adalah tidak patuh pada peraturan, melanggar disiplin kerja.⁸ Perilaku indisipliner merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada. Jika kita kaitkan dalam dunia pendidikan perilaku indisipliner adalah perilaku atau tindakan siswa yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah, berupa pelanggaran kriminal dan pelanggaran yang non kriminal.⁹ Perbuatan pelanggaran itu dilihat dalam:

a. Jenis-jenisnya;

Terdapat beberapa bentuk pelanggaran, yaitu pelanggaran dalam bentuk ucapan, tindakan, dan pelanggaran kombinasi bentuk ucapan dengan tindakan. Taktakala siswa melakukan tindakan indisipliner artinya siswa tersebut tidak mempunyai anime pada pembelajaran. Pada saat itu konsentrasinya berpindah pada hal indisipliner. Pelaku tidak memerhatikan perilakunya yang harusnya sesuai dengan tuntutan pembelajaran sehingga mengganggu bahkan merusak ketertiban dan kenyamanan proses pembelajaran. Paling tidak merusak ketertiban untuk pembelajaran dirinya sendiri, yang tidak baik adalah mengganggu pula pembelajaran pelajar lain dan

⁸<http://kbbi.web.id/makna>, diakses pada 21 Februari 2020.

⁹http://repository.upi.edu/975/5/T_PK_999533_Chapter3.pdf, diakses pada 21 Februari 2020.

lebih dari itu yang paling parah adalah merusak pembelajaran secara keseluruhan.¹⁰

b. Faktor-faktor penyebabnya.

Penyebab perilaku indisipliner ialah faktor individu bersama dengan faktor luar (lingkungan). Faktor individu muncul dari diri pelajar sendiri, sedangkan faktor lingkungan timbul dari bagian luar pelajar. Faktor dari luar diri pelajar seperti posisi duduk yang jaraknya jauh dari guru, sikap guru yang tidak tepat, kurangnya kontrol terhadap siswa, sesuatu yang seolah memaksa siswa, dan suatu hal yang menjenuhkan untuk siswa ketika proses pembelajaran. Penyebab luar (lingkungan) menstimulus kemudian berpadu dengan penyebab individu yang ada pada diri siswa yakni keinginan untuk melakukan perbuatan indisipliner, khilaf, atau terpaksa.¹¹

F. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan menggunakan analisa data kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap fenomena yang terjadi, sesuai data-data yang diperoleh, ditunjang dari hasil literatur. Penggunaan metode kualitatif dilihat sebagai prosedur penelitian yang

¹⁰http://repository.upi.edu/975/7/T_PK_999533_Chapter5.pdf, diakses pada 23 Februari 2020.

¹¹Ibid.

nantinya menghasilkan data deskriptif, berupa tulisan atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati sehingga memperoleh suatu kesimpulan.¹²

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data ini adalah sumber utama yang dijadikan objek penelitian, yakni beberapa siswa yang ada dilingkungan SMK Darul Fatwa Desa Jatiroke Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Siswa akan di observasi dan diwawancarai untuk diminta keterangannya sebagai subjek penelitian berikut sebagian siswa.

b. Data Sekunder

Sumber data pendukung dalam penelitian yang dilakukan berupa beberapa referensi yang berkaitan dengan pembahasan.¹³

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

¹²Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 97.

¹³Cik Hasan Basri, *Penentuan Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.64.

a. Observasi

Dengan teknik ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi yang tertuju, untuk mendapatkan data yang valid, tepat dan terpecaya. Study Literatur.

Teknik ini dilakukan untuk pengumpulan data yang bersifat teoritis dari konsep-konsep yang telah ditulis para pakar dalam buku-buku.¹⁴

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara penanya dan seseorang yang memiliki informasi untuk disampaikan. Menurut Hadi Sutrisno, wawancara yang dilakukan harus berdasar pada tujuan penyelidikan yang akan dikumpulkan datanya.¹⁵

Umumnya wawancara dapat berjalan lancar jika dipersiapkan dengan baik dan matang. Untuk mengetahui sejauh mana peran pratik bimbingan tilawah terhadap perilaku indiscipliner siswa ini di SMK Darul Fatwa Jatiroke Jatinangor Sumedang, maka akan dilakukan wawancara pada siswa yang bersangkutan.

¹⁴Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal.109.

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offers, 1999), hal.193.

c. Analisis Data

Sesudah data terhimpun kemudian data tersebut dianalisis dengan pendapat yang rasional, dari data primer maupun sekunder dengan penyusunan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi tentang, melakukan tindakan insipliner.
2. Klasifikasi data yang diperlukan, mengelompokan informasi dan data yang sesuai dengan sifat jenisnya.
3. Verifikasi Data, pada tahap ini dilakukan uji validasi penelitian perihal, Peran Bimbingan Praktik Tilawah terhadap Perilaku Indisiplier Siswa di SMK Darul Fatwa Desa Jatiroke Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Menarik kesimpulan, merupakan langkah terakhir dari penelitian, dari seluruh data dan informasi dari berbagai metode pengumpulan data, untuk mendapatkan gambaran rinci dari penelitian ini yaitu mengenai bagaimana Peran Bimbingan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa di SMK Darul Fatwa Jatiroke Jatinangor Sumedang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibutuhkan agar penyusunan lebih terarah dan sistematis, juga dapat memberikan gambaran pembahasan dalam suatu bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara bab dengan bab lainnya hingga membentuk

suatu kerangka utuh. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I, dalam bab awal ini penulis menjelaskan terkait latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan yang terhimpun dalam bab pendahuluan yang berisi argumentasi terkait pentingnya penelitian yang dilakukan.

Latar belakang membahas mengenai isi akan alasan penting penulis menentukan topik yang diteliti. Rumusan masalah merupakan pembahasan mengenai pembahasan yang akan diteliti dan ditulis dalam bentuk poin-poin. Kegunaan penelitian merupakan pemaparan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka merupakan beberapa sumber yang diungkapkan secara garis besar berkaitan dengan permasalahan topik yang akan dikaji baik langsung maupun tidak langsung dengan tujuan agar menemukan spesifikasi dalam penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kerangka teori merupakan definisi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah penelitian yang digunakan penulis menyebutkan metode penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai bahasan penelitian. Susunan bahasan dari hasil penelitian ini penulis rancang dalam sistematika penulisan.

BAB II, penulis akan membahas mengenai pandangan umum terkait pengertian, teori-teori tentang bahasan terkait yang diteliti oleh penulis.

Tujuannya agar landasan teori dari penelitian ini dapat dipaparkan secara sistematis.

BAB III, bab ini berisi mengenai isi dari penelitian tersebut, berdasarkan lokasi penelitian, temuan penelitian dan pembahasannya. Hal ini dilakukan agar hasil yang ditemukan dari penelitian ini menjadi bukti dan tidak dibuat-buat.

BAB IV, berisi tentang kesimpulan pembahasan yang didapatkan penulis dalam penelitian ini, kemudian penutup dan saran-saran.

